Karunia Allah buku Tajweed indonisi

INDONISIA LANGUGE

ALLAH'S GIFT –

INDONISIAN TAJWEED BOOK

untuk lebih banyak buku islami

https://t.me/IndTajweed

INDEX

PENGANTAR SINGKAT TAJWEED	**2**
PERSIAPAN DALAM MEMBACA AL QUR'AN MENCARI PERLINDUNGAN	**3**
MENGUCAPKAN NAMA ALLĀH	**4**
PENGUCAPAN HURUF-HURUF ARAB	**5**
ṢHIFAATUL HURUF (SIFAT HURUF)	**12**
CATATAN TAMBAHAN TENTANG HURUF HURUF KHUSUS	**16**
TAFKHIM DAN TARQIQ	**18**
ATURAN NUN SAAKINAH DAN TANWIN	**21**
HUKUM MIM SAAKINAH	**28**
GHUNNAH	**30**
JENIS IDGHAAM LAINNYA	**31**
HUKUM LAAM	**35**
HUKUM RA	**37**
QALQALAH	**39**
Memanjangkan Bunyi Sebuah Huruf (Mad) Maksud mad	**41**
BERHENTI	**47**
BERHENTI SEJENAK	**49**
Aturan mudah Tajwid	**50**
Ishmam	**52**
Gambaran tentang Alif	**53**
An- Nabr	**55**

PENGANTAR SINGKAT TAJWEED

Secara bahasa tajweed berarti "kesempurnaan dan ketepatan"

Dalam terminologi khusus Islam, tajwid didefinisikan sebagai: "Membaca Al-Qur'ān sebagaimana yang diturunkan kepada Rasulullah Muḥammad, (ﷺ)," atau lebih khusus lagi, "memberikan hak dari setiap hurufnya," yaitu, mengamati pengucapan yang benar dan tepat, serta panjang pendek yang benar dan pembauran pengucapan yang tepat, dan lain sebagainya. Pembahasan ini insyaallah akan di rangkum di panduan ini. Hal penting lainnya adalah beberapa istilah Arab telah dimasukkan pula sebagai pembiasaan bagi siswa.

Seperti yang tertera pada judulnya, buku ini tidak lebih dari pengenalan aspek teoritis praktis. Aplikasi penerapan dari hukum tajwid ini selama pembacaan Al quran yang merupakan tujuan akhir studi ini tidak akan dapat dikuasai kecuali dengan mendengar dan melakukan pengulangan dan tentu saja membutuhkan bimbingan lisan dari seorang guru.

Metode pembacaan yang benar sesuai sunnah yang telah turun secara lisan melalui rantai yang tidak terputus sejak Rasulullah, sahabat, tabi'in, tabiut tabii'in hingga saat ini lewat pembaca Al quran yang benar .

Para ulama telah mendefinisikan Al-Qur'ān sebagai: "firman Allāh yang diturunkan kepada Muḥammad (ﷺ) , pembacaan Al qur'an merupakan bentuk ibadah."

Definisi ini tidak dapat diterapkan pada buku manapun atau naskah apapun. Dan bacaan Al qur'an sebagaimana semua ibadah lainnya, membutuhkan kebenaran yang sebenar benarnya.

Penjelasan dalam bahasan ini sebagai bantuan kepada umat Muslim yang belum akrab dengan bahasa Arab, dan sebagai tambahan bagi pengajar .

Panduan Ini mengikuti qiraa'ah (bacaan) "Ḥafs diambil dari 'Aaṣim (حفص عن عاصم) ", (yang merupakan salah satu yang banyak diajarkan di sebagian besar umat Muslim dunia saat ini). Jika ini bermanfaat, maka semua pujian adalah karena Allāh. Kami meminta ampunan kepada Allah atas kekurangan dan semoga Allah menerima upaya kita .

PERSIAPAN DALAM MEMBACA AL QUR’AN

Mempelajari dan membaca Al quran adalah bentuk ibadah seperti ibadah-ibadah lainnya, yang harus disertai dengan niat yang benar – Mengharapkan Ridha dan pahala dari Allāh. Sebaiknya sebelum membaca Al qu’an kita ber Wudhu jika memungkinkan. Dan juga harus menjaga adan , hormat dan santun di hadapan Allāh, Yang Maha tinggi.

MENCARI PERLINDUNGAN

(الاستعاذة)

Allāh (subḥānahu wa ta'ālā) mengatakan:

{ فإذا قرأت القران فاستعذ بالله من الشيطان الرجيم }

"Dan ketika Anda membaca Al-Qur'ān mohonlah perlindungan Allah dari syaitan , yang terkutuk."

Jadi siapa pun yang berniat untuk membaca atau membaca āyāt (ayat-ayat) dari Al-Qur'ān harus dimulai dengan mengatakan:

Aku berlindung kepada Allāh dari godaan syaitan yang terkutuk “

Baik saat memulai dari awal sūrah atau dari pertengahan surat lainnya .

Biasanya pengucapannya dikeraskan kecuali dalam rangka pembelajaran. Jika terdapat gangguan saat membaca atau ada gangguan lainnya yang tidak terkait pembelajaran , maka ia diharuskan mengulangi ucapan mohon perlindungan tersebut sebelum melanjutkan bacaan nya kembali.

MENGUCAPKAN NAMA ALLĀH

(البسملة)

Setelah mencari perlindungan Allah dari godaan syaitan, lalu ketika memulai sūrah baru, mengatakan: بسم الله الرحمن الرحيم kecuali dalam Sūrah at-Tawbah yang tidak dimulai dengan "Bismillāh."

Ketika mulai dari pertengahan sūrah, ia dapat memilih untuk membacanya atau tidak, kecuali dalam kasus-kasus di mana āyat awal yang dibaca berisi beberapa deskripsi Allāh (seperti dalam āyah 47 dari Sūrah Fuṣṣilat) yang sebaiknya tidak dihubungkan dengan nama Syaitān. Setelah membaca basmalah ("Bismillāhirrahmaanirrahiim ") maka pembacaan Al qur'an yang sebenarnya bisa dimulai.

PENGUCAPAN HURUF-HURUF ARAB

Untuk mendapatkan cara pengucapan yang terdengar dengan benar, sangat penting bagi seseorang untuk mendengar berulang kali lalu berlatih hingga mendapatkan ketepatan yang sesuai. Inipun berlaku untuk orang yang berbicara dengan bahasa arab yang juga sedang mempelajari tajwid, semenjak dialek modern telah banyak menyimpang dari bahasa Arab klasik murni dari Al qur'an dan sejak beberapa huruf telah berubah pengucapannya dalam percakapan sehari-hari. Begitupun bagi pengajar, haruslah seorang yang telah menguasai dengan benar tentang pengucapan dan tidak hanya tergantung pada pengetahuan modern yang ditulis dalam bahasa Arab.

Tidak ada ungkapan setara antara huruf huruf Arab dengan bahasa bahasa lain. Metode ini walaupun dapat diterima sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa Arabic modern, tetap tidak bisa memberikan ketepatan yang setara dengan hukum tajwid.

Sebagai tambahan untuk pelatihan pengucapan, belajar tajwid termasuk didalamnya pengucapan Makhroj (titik artikulasi dari setiap huruf) dan pemahaman terhadap sifat huruf dari setiap huruf yang membedakan nya dari satu huruf dengan huruf lainnya .
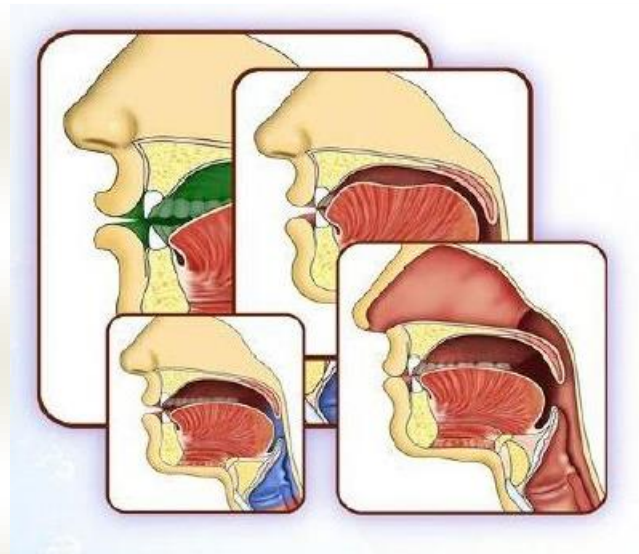
MAKHAARIJUL HURUF (TEMPAT-TEMPAT KELUARNYA HURUF)

Makharij adalah kata jamak dari Makhraj , yang berarti tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersbut , sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

Tempat keluarnya suara, secara umum terbagi menjadi 5 bagian :

1. Al-jawf - Rongga tenggorokan dan rongga mulut
2. Al-ḥalq – Tenggorokan
3. Al-lisaan – Lidah
4. Ash-shafataan – Bibir
5. Al khayshūm – Pangkal Hidung
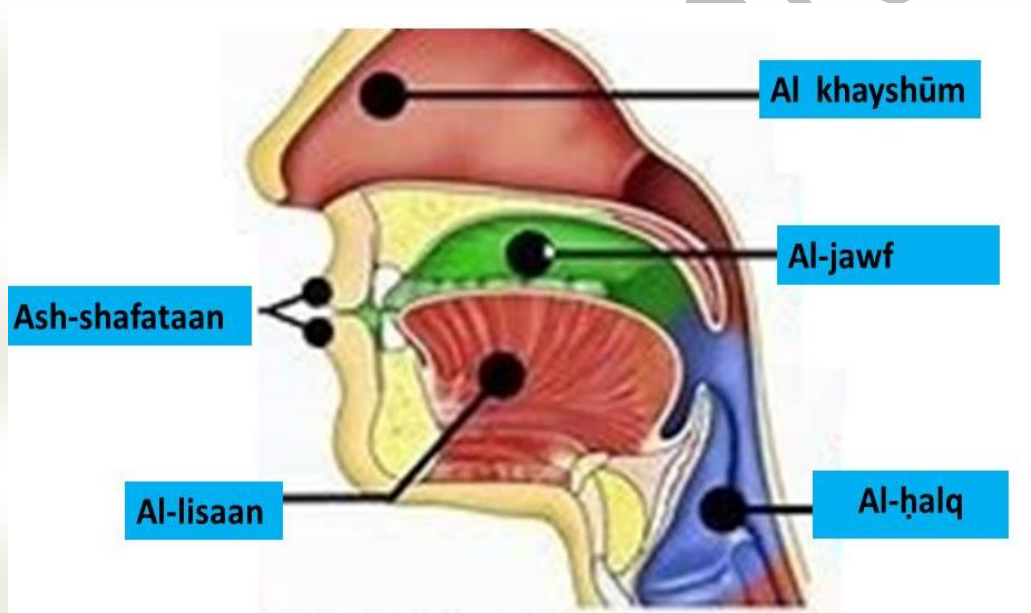
Kemudian dibagi kembali menjadi total 17 sub bagian , yang menjadi titik artikulasi. Pembagian ini disusun dengan urutan dari terdalam hingga terluar dimana setiap huruf terbentuk dari setiap makhroj tersebut.

1) **Al Jauuf -- Bagian Kerongkongan dalam.**

Makhraj Al Jauf ; Memiliki satu makhraj dan termasuk bagian yang kosong dari mulut yang terbuka. Makhraj yang keluar darinya terdiri tiga huruf dan diucapkan dengan bentuk huruf vocal , yaitu Alif (ا) diucapkan dengan "aa" Waw (و) diucapkan dengan "oo" dan Yaa (ى) yang diucapkan dengan "ii".

2) **Bagian Tenggorokan (Al Halq), terdiri dari 3 makhroj untuk 6 huruf.**

- **Aqshal Halq** , yaitu tenggorokan bagian bawah atau pangkal tenggorokan, yang merupakan makhroj dari hamzah (ء). Biasanya diucapkan diawal kata yang diawali dengan huruf vokal. Merupakan huruf konsonan dan harus diucapkan dengan jelas baik saat di awal, ditengah atau di akhir kata.

  Dari bagian tenggorokan ini juga terdapat huruf haa (ه)

- **Wasatul Halq** , yaitu tenggorokan bagian tengah , keluar darinya huruf (ع') `ain) Dan ha (ح) ha yang lebih tajam dari pada suara ه.
- **Adnal Halq**, yaitu tenggorokan bagian atas (dekat pangkal lidah), keluar darinya huruf (غ) ghayn dan (خ) khaa

Kesalahan umum dalam pengucapan ghayn dan khaa, disebabkan pengucapan yang keluar dari mulut dan bukan dari tenggorokan.

3)lidah

Bagian Lisan/lisan , termasuk kedalamnya 10 makhraj dari 18 huruf,

A) Bagian terdalam lidah

- **Makhroj** Qaaf ق - bagian terdalam lidah di sebelah tenggorokan bertemu dengan langit langit lunak bagian belakang,Ini adalah makhraj dari (qaaf).
- **Makhraj Kaaf** ك **-** Bagian terdalam lidah bertemu dengan langit langit bagian belakang agak kedepan sedikit dari makhraj qaaf, ini adalah makhraj dari kaaf.

B)Bagian tengah lidah :

yaitu tengah lidah bertemu dengan langit langit atas.

Ini adalah makhraj dari ج(jim), ش (syin) dan ي(yaa) ketika mulai suku kata sebagai konsonan "y."

c)Tepi lidah

- **Makhroj Dhad** ض **--** yaitu tepi lidah bagian dalam menekan geraham atas sebelah kiri atau kanan atau keduanya bersamaan. (lebih sering di sisi kiri), ini adalah makhraj dari ض(dhaad).
- **Makhroj Lam** ل **-** yaitu ujung tepi lidah bertemu dengan langit langit adalah makhraj dari ل(laam).

D) Ujung lidah

- **Makhroj Nun** ن **-** Yaitu ujung lidah bertemu dengan langit langit atas agak kedepan sedikit atau Antara ujung lidah dan gusi dua gigi seri tengah atas adalah makhraj ن.
- **Makhroj Ra** ر **–** yaitu bagian atas ujung lidah dan gusi dari dua gigi seri tengah atas adalah makhrah ر (raa).

- **Makhroj** Tha ط, د daal dan ت taa ; yaitu ujung lidah menekan pangkal gigi seri atas

- **Makhraj** (ص) ṣaad) , س (sen), ز (zay). Yaitu ujung lidah bertemu dengan bagian dalam gigi seri tengah

- **Makhraj** Zha ظ, Dzal ذ dan tsa ث. yaitu ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas

The Arabic Alphabet

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
kha	haa	jiim	thaa	taa	baa	alif
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
saad	shiin	siin	zaay	raa	thaal	daal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
qaaf	faa	ghayn	ayn	thaa	taa	daad
ي	و	ه	ن	م	ل	ك
yaa	waaw	ha	nuun	miim	laam	kaaf

ـَ	fatḥah	a
ـِ	kasrah	i
ـُ	dhammah	u
ـّ	shaddah	doubled letter
ـْ	sukoon	absence of vowel

4) **Bagian Bibir (As Syafatain),** **huruf yang keluar dari makhroj ini ada 4 :**

Makhraj Waw و , Ba ب dan Mim م ; yaitu pertemuan dua bibir bawah dengan bibir atas. Bedanya adalah pada huruf waw , kedua bibir dimajukan kedepan dan sedikit terbuka, sedangkan pada huruf Ba kedua bibir tertutup rapat dan kuat, sementara pada huruf mim kedua bibir menempel lemah.

Makhraj Fa ف yaitu bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri atas

5) Makhroj Al Khaisyum (pangkal hidung)

Tempat keluar semua bunyi ghunnah/dengung , seperti dengung yang terdapat pada huruf nun ن dan mim م bertasydid , dengung pada idgham, iqlab dan ikhfa, suara keluar dari hidung dan lidah tidak memiliki peran.

Catatan : Untuk dapat mengetahui atau merasakan makhraj yang diberikan kepada suatu huruf, ucapkan huruf tersebut dengan mensukunkan kemudian tambahkan hamzah sebelumnya. Ketika suara tertahan pada suatu tempat, maka dari sanalah makhrajnya .

Contoh ucapkan : إحْ، إصْ، إقْ

*vokal pendek (di tahan selama pengucapan setengah dari panjang huruf madd ا, و dan ي (ditunjukkan dengan tanda diakritik: fatḥah (َ), dhammah (ُ) atau kasrah (ِ). Sukoon (ْ) mewakili tidak adanya suara vokal atau akhir suku kata Saakinah mengacu pada sebuah huruf yang disertai sukoon

ṢHIFAATUL HURUF (SIFAT HURUF)

الصفات

Pelajaran kedua yang berkaitan dengan pengucapan huruf adalah SIFAT-SIFAT HURUF (secara tunggal maknanya adalah sifah, yang berarti : penjelasan, karakteristik, atribut atau kualitas). Di sini kata ṣifaat (ṣifah) mengacu pada karakteristik atau kualitas khusus yang ditemukan dalam setiap huruf.

Tujuan mendefinisikan ṣifaat adalah yang pertama, untuk memastikan cara pengucapannya saat diucapkan dan kedua, untuk membedakan antara huruf huruf yang asalnya berada di makhraj yang sama, seperti ت and ذ, ط and ظ ,or س and ص. Ketika sebuah huruf muncul dari makhraj yang benar dan semua ṣifaat (kualitas) diikuti , maka pengucapan yang akurat dan benar akan diperoleh.

Ada dua jenis dari Sifat huruf, yaitu : **Tetap/permanen (الصفات اللازمة)** dan **sementara (الصفات العارضة).** Dan ini akan dijelaskan di bagian lain yang berhubungan dengan hukum tajwid

SIfat tetap/ permanen adalah yang terdapat dalam suatu huruf, yang tanpa pengucapan yang benar maka pengucapannya tidak akan tercapai. Sebagian besar ulama membedakannya kedalam tujuh belas sifat, yang sepuluh berlawanan dengan lainnya (yaitu, lima pasang) dan tujuh sifat tunggal (tanpa berlawanan). Setiap huruf memiliki setidaknya lima ṣifaat (yaitu, satu dari masing-masing pasangan yang berlawanan), dan banyak yang memiliki tambahan sifat pula, seperti huruf raa (ر) memiliki dua sifat tunggal.

Berikut ini adalah Jenis SIfat tetap (الصفات اللازمة) dan huruf huruf yang terdapat padanya.

SIFAT HURUF YANG MEMILIKI LAWAN

- الهمس **Hams** ; Berbisik , samar : adanya aaliran napas selama pengucapan – Huruf yang terkandung didalamnya tergabung dalam frasa: **فحثه شخص سكت**

- الجهر **Jahr** ; Jelasnya suara : tertahannya nafas / aliran napas karena kuatnya makhraj – HUruf yang termasuk di dalam nya adalah semua huruf selain huruf Hams.

- الشدة **– Syiddah** ; Kuat atau kekuatan : tertahannya aliran suara akibat tertutupnya makhroj. Huruf yang termasuk didalamnya terkandung dalam frasa: **أجد قط بكت**

- **الرخاوة– Rakhawah** ; Lemah atau longgar : aliran suara selama pengucapan berada antara dua kebalikan sifat yaitu antara kuat dan lemah , yang juga disebut dengan pertengahan atau moderasi – التوسط Bainiyah / Tawasuth, yang mana suara muncul tetapi tidak mengalir.

- **Huruf huruf Bainiyah adalah** لن عمر (5 huruf) , dan huruf Rakhawah adalah semua huruf yang tidak termasuk dalam kategori syiddah dan bainiyah .

- الاستعلاء **Isti'la – Tinggi :** yaitu menaikkan suara/lidah ke langit langit ketika mengucapkan huruf , sehinggi hurufnya menjadi tebal. Huruf yang termasuk didalamnya terkandung dalam frasa : **خص ضغط قظ**

- الاستيفال **– Istifal ; Rendah :** yaitu menurunkan suara / lidah ke dasar mulut, sehingga huruf nya menjadi tipis - Ini termasuk semua huruf selain huruf isti'la

- **الاطباق - Ithbaq** ; Menutup : terkumpulnya suara diantara lidah dan langit langit atas - huruf-hurufnya adalah empat, yaitu :. ظ dan ص, ض,ط

- **الانفتاح – Infitah** ; Membuka : terpisahnya lidah dari atap mulut/ jauhnya lidah dari langit langit atas - Yang termasuk hurufnya adalah semua huruf selain ض, ص,. ظ dan ط

(Pasangan terakhir tidak termasuk dalam studi tajwid tetapi disebutkan hanya demi menyelesaikan penjelasan , yaitu :)

- **الاذلاق – Izlaq** ; Kefasihan ; kemudah mengalirnya huruf فر من لبُ dari ujung lidah dan bibir
- **الاصمات – Ishmat** ; Menahan : munculnya sisa huruf dari dalam mulut dan tenggorokan

SIFAT HURUF YANG TIDAK MEMILIKI LAWAN

- **الصفير – Shafir** ; Bersiul : suara yang muncul di antara ujung lidah dan gigi seri tengah atas yang menyerupai suara burung – Huruf yang termasuk didalam nya adalah (ص,س,ز) . (Dan untuk huruf ز lebih berdengung.)

- **القلقلة – Qolqalah** ; Getaran (pantulan) : Adanya getaran makhraj dengan munculnya huruf tersebut ketika disertai dengan sukoon , ditahan kemudian di lepas – huruf yang termasuk didalamnya ada lima: قطب جد . Mengenai hal ini akan dibahas lebih lanjut di bagian lain.

- **اللين – Liin** ; mudah (lembut): pengucapan dengan mudah dan ringan – Hurufnya ada 2 yaitu Waaw dengan sukun dan didahului oleh fatḥah) dan serta yaa dengan sukoon didahului oleh fatḥah. Ini untuk tidak membuat bingung dengan vocal suara وْ ُ **dan** يِْ yang akan dibahas di bawah bagian madd (المد)

- **الانحراف – Inhiraf** ; Kemiringan/penyimpangan : kecenderungan huruf muncul dari makhraj menuju makhraj lain . Huruf yang termasuk didalamnya adalah ل dan ر (Lam terhambat ujung lidah, dan ر menyimpang nya lidah ke belakang untuk kembali ke makhraj)

- **التكرير - Takrir** ; Pengulangan: getaran ringan pada ujung lisan ketika mengucapkan huruf sehingga terjadi pengulangan suara akibat sempitnya makhroj. Ketika mengucapkan huruf ر , untuk mendapat pengucapan yang benar harus berhati hati dan harus mengendalikan lidah dan tidak meringankannya

- **التفشي – Tafasyi ;** Menyebar : penyebaran udara di seluruh mulut selama pengucapan – Huruf yang termasuk didalam nya adalah huruf ش.

- **الاستطالة – Istihalah** ; Memanjang : perpanjangan suara di atas seluruh tepi lidah dari depan ke belakang – Huruf yang termasuk didalamnya adalah huruf ض dan paling terlihat ketika disertai dengan sukoon, seperti dalam kata-kata يضرب dan يضحكون

Catatan : Sifat dari setiap huruf ini akan terlihat atau terdengar saat mengucapkan nya dengan sukun . Contoh : إظْ ، شْ

CATATAN TAMBAHAN TENTANG HURUF HURUF KHUSUS

1. Dalam penelitian kami tentang Makharijul dan sifat , bahwa huruf و dan ي meliki dua fungsi , yaitu sebagai konsonan (setara dengan و "w" dan ي "y") dan sebagai vokal (yaitu, bunyi "oo" dan "ee"). Dalam kasus terakhir, disebut juga sebagai huruf madd (perpanjangan) dan selalu ditulis dengan sukun dan didahului dengan vokal pendek (tanda diakritik) dari jenis yang serupa (yaitu, waaw sukun didahului dengan dhammah, atau yaa sukun didahului dengan kasrah) seperti pada kata nuuhiiHa نوحيها*.

2. Alif selalu berupa huruf vokal atau madd dan ditulis dengan cara yang sama (yaitu, alif saakinah didahului dengan fatḥah). Huruf ini tidak pernah memulai suatu kata karena suku kata tidak dapat dimulai kecuali dengan bunyi konsonan. Jika bentuk tertulis dari alif harus muncul di awal kata, itu sebenarnya hanya dukungan kepada huruf hamzah dan bukan huruf itu sendiri.

3. **Hamzah memiliki 2 tipe :**

- Yang pertama adalah konsonan biasa همزة القطع (hamzah Qot'i) yang mana ء hamzah ini ditulis sendiri atau dengan huruf pendukung lainnya - bentuk yang tidak memiliki fungsi dalam pengucapan (أ إ ؤ ئ). (Hamzah ini harus selalu diucapkan)

- Jenis kedua adalah sebagai sarana untuk menghubungkan kata-kata tertentu (Hamzah Washal) همزة الوصل , muncul hanya di awal kata dan ditunjukkan dalam muṣḥaf baik dengan bentuk alif saja atau dengan simbol (ٱ). Hamzah ini dihilangkan selama pelafalan saat menjalankan fungsi penghubungnya dan diucapkan hanya saat memulai kalimat atau frasa baru (yaitu, setelah menarik napas).

Sebagai contoh : perhatikan perbedaan pengucapan saat di awal dan saat terhubung dengan kata sebelumnya pada Allahu , Nuur , Assamawaati, Wal ardh , dengan Innallaha , Ghafururrahiim.
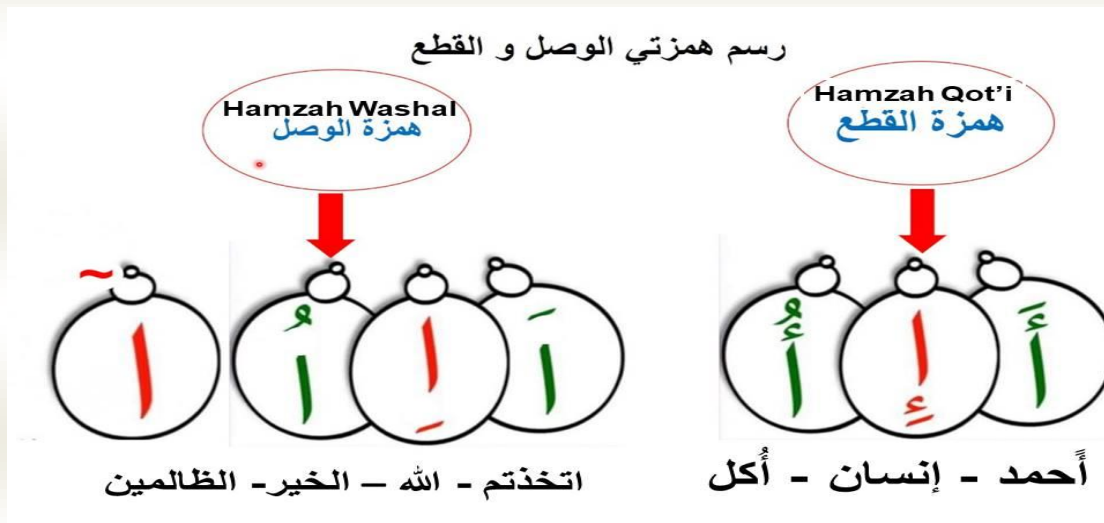
TAFKHIM DAN TARQIQ

(التفخيم والترقيق)

Definisi:

Tafkhim : Menebalkan atau membuat berat – memberikan huruf terasa berat dengan meninggikan/menaikkan pangkal lidah

Tarqiq : Menipiskan atau meringankan - memberikan huruf terasa ringan dengan menurunkan lidah dari atap mulut

1. **Huruf yang Selalu tebal / Isti'la (الاستعلاء)** yaitu huruf-huruf خص ضغط قظ (Kho, Shad, Dhad, Ghain, tha, qaf , dan Dza') atau disebut juga dengan huruf tafkhim (Berat/tebal) karena semuanya adalah huruf tebal , baik saat disertai dengan harakat   maupun sukun.

<table>
<tr><td colspan="3">ظ ق ط غ ض ص خ (خُصَّ ضَغطٍ قِظْ)</td></tr>
<tr><td colspan="2">غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ</td><td>فَاقْصُصِ الْقَصَصَ</td></tr>
<tr><td>خَالِدِيْنَ</td><td>مُخْلِصِيْنَ</td><td>حُصِّلَ</td></tr>
<tr><td>حَافِظْ</td><td>ظَهْرِهِ</td><td>قَوْمُ الظَّالِمِيْنَ</td></tr>
</table>

Yang terberat dari huruf- huruf itu adalah huruf yang benar-benar menutup/Ithbaq (الاطباق) , yaitu huruf ص ض ط ظ ,dimana lidah berada di posisi tertinggi melawan atap mulut.

Tafkhim paling diutamakan pada huruf yang diberikan saat bersama fatḥah yang diikuti oleh alif, kemudian saat hanya bersama fathah , dan saat bersama dengan dhammah, lalu sukun dan yang paling sedikit dengan kasroh.

Contoh pengucapan:

خَالِدِينَ صَادِقِينَ الضَّالِّينَ خَاطِئَةٌ صَدْرٌ ضَرَبَ

أَظْلَمَ قَالَ الْقُرْآنَ الصَّلَاةَ الطَّعَامَ طِبَاقًا إِخْرَاجٌ

طَفِقَا طَافَ عَلَيْهِمْ طَآئِفٌ خَلَقَ قَدَّرَ ظَهَرَ غَدَقًا

2. Huruf yang selalu dibaca tipis / Istifal (الاستيفال) yaitu huruf huruf konsonan lainnya, disebut juga dengan huruf huruf Tarqiq (Ringan/tipis) dan harus selalu diucapkan dengan lidah diturunkan (kecuali untuk huruf ل dan ر) ; yang dalam suatu kondisi bisa bergantian antara tarqeeq dan tafkheem.

Contoh pengucapan:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّاجِدُونَ

الْآمِرُونَ النَّاهُونَ حَمَلَ كُتِبَ أَنْعَمْتَ

2. **Huruf Mad (vokal panjang)** ; alif mengikuti huruf yang mendahuluinya ; jika huruf sebelumnya berat, maka alif juga diucapkan dengan tafkhim/berat , dan jika ringan maka dibaca dengan tarqiq/ringan . Ucapkan :

سَاجِدِينَ ، صَادِقِينَ كَانَ ، قَالَ التَّائِبُونَ ، طَائِفَةٌ

Baca surat Al Ahzab āyah 35; Sūrah an-Nāzi‘āt, āyāt 1-14 dan Sūrah al-Ghāshiyah, āyāt 1-12.

ATURAN NUN SAAKINAH DAN TANWIN

Nun Sukun atau Nun sakinah (ن) biasanya terjadi di tengah atau di akhir kata dari nun manapun yang disertai sukoon, yang menunjukkan tidak adanya vokal.

Tanwin menunjukkan Nun mati yang bertempat di akhir kata benda. Tanwin berasal dari nun mati yang kelihatan dalam lisan dan hilang dalam tulisan Ini ditulis sebagai diakritik kedua , yang menyertai huruf terakhir dari kata tetapi diucapkan sebagai nun sukun. Misalnya:

بشرٌ diucapkan seolah-olah ditulis بشرُنْ

بشرا diucapkan seolah-olah ditulisبشرن

Oleh karena itu, aturan untuk nun sakinah berlaku untuk tanwin juga.

Ada empat aturan yang mempengaruhi pengucapan Nun sukun dan tanween:

1. الاظهار **-Idzhar :** Jelas , tegas , bersih
2. الادغام **- Idghaam** : Penggabungan, fusi, dan asimilasi
3. الاقلاب **- Iqlaab** : berbalik dan berubah
4. الاخفاء **- 'Ikhfaa** : disembunyikan , disamarkan.

1. (الاظهار) IDZHAR :

Idzhar berarti membuat jelas ; di sini, membuat huruf jelas atau menegaskannya . Dalam hal ‘Nun‘ ini, berarti mengucapkannya dengan jelas tanpa ghunnah/dengung , memisahkannya dengan jelas dari huruf yang mengikutinya.

Ada enam huruf yang ketika mengikuti Nun Sakinah atau tanwin menyebabkan diucapkan dengan idzhar. Huruf nya adalah huruf ber makhraj tenggorokan: ء (hamzah), غ ,ع, ه dan خ.

Hal ini disebabkan oleh jarak antara tenggorokan dan makhraj nun (ujung lidah) , yang membuat nya sulit untuk digabungkan bahkan tidak mungkin.

Hal ini dapat terjadi baik dalam satu kata (seperti an’amta dan تَنْهُر) atau dalam dua kata terpisah (عذاب اليم dan من حيث).

Beberapa contoh idzhar dalam nun sakinah dan tanwin adalah:

Izhaar		
ء ه ع ح غ خ		
مِنْ خَوْفٍ	وَانْحَرْ	أَنْعَمْتَ
مِنْهُ	مِنْ غَضَبٍ	مَنْ أَمِنَ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ	طَيْرًا اَبَابِيلَ	شَيْءٍ عَلِيمٌ
قَوْمًا غَيْرًا	عَلِيمٌ خَبِيرٌ	نُوحًا هَدَيْنَا
مِنْ عَذَابٍ اَلِيمٍ	مِنْ اَرْضِكُمْ	اِنْ هٰذَانِ

2. IDGHAAM الادغام

Idghaam didefinisikan sebagai penyisipan satu huruf ke dalam huruf lainnya . Ketika diterapkan ke bahasa Arab, itu berarti penggabungan konsonan yang bertanda sukun ke dalam huruf yang membawa tanda vokal sehingga menjadi kesatuan (yaitu, sebagai huruf kedua). Biasa di tunjukkan dengan tanda shaddah.

Aturan idghaam diterapkan pada Nun sukun hanya ketika sebagai akhir dari sebuah kata. Jika kata berikut dimulai dengan salah satu huruf idgham , perubahan akan berlangsung dikarenakan kedekatan makhraj-nya dengan huruf Nun.

Huruf-huruf yang menyebabkan idghaam dari Nun saakinah dan tanwin terkandung dalam kata يرملون (Yarmaluun)
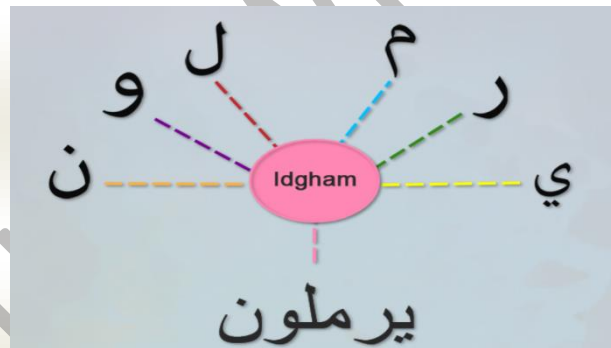
Footnote : Dalam Al-Qur'ān terdapat empat kata di mana nun saakinah terjadi di tengah kata dan diikuti oleh waaw atau yaa. Yaitu ***دنيا – بنيان- صنوان- قنوان***

Ada dua jenis Idgham:

1. Idghaam dengan ghunnah (إدغام بغنة)

disebabkan oleh huruf waaw (و)yaa (ي)meem (م)atau nun (ن). Saat bersama و dan ي , akan menjadi idgham yang tidak lengkap karena meskipun nun telah berasimilasi, kualitas ghunnahnya tetap ada. Untuk Contoh:

مَنْ يَعْمَلْ yang diucapkan مَيَّعْمَلْ

مِنْ وَال yang diucapkan مِوَّال

مِنْ مَاء yang diucapkan مِمَّاء

إِنْ نَحْنُ yang diucapkan إِنَّحْنُ

Harus diingat bahwa ghunnah selalu dilakukan dengan dua ketukan/hitungan.

Contoh:

مَن يَعْمَلْ مِن وَلِيٍّ مِن مَّالِ اللهِ قَوْلٌ مَّعْرُوف

مِن نَّفْسٍ وَاحِدَة وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَة رَسُولٌ مِّنَ اللهِ

إِن يَرَوْا مِن مَّارِجٍ مِن نَّار

2. Idghaam tanpa ghunnah (إدغام بغير غنة)

disebabkan oleh huruf raa (ر)dan laam (ل) , Ini disebut idghaam lengkap, karena kualitas ghunnah hilang bersama dengan huruf nun. Misalnya:

وَيْلٌلِلْمُطَفِّفِينَ **diucapkan sebagai** وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ

مِرَّبِّكُمْ **diucapkan sebagai** مِنْ رَبِّكُمْ

kata kata Ini tidak mengikuti aturan idghaam, melainkan, nun diucapkan dengan jelas tanpa ghunnah (yaitu, idzhaar) di mana pun mereka muncul.

Dalam kasus م dan ن penggabungan idghaam harus lengkap, tetapi ghunnah tetap karena alasan bahwa itu adalah kualitas (ṣifah) dari dua huruf ini.

Pada kedua jenis idghaam, lidah tidak boleh mendekati makhraj nun (kecuali ketika huruf yang menyebabkannya juga nun) dan hanya huruf berikutnya yang diucapkan.

Pengecualian untuk aturan ini adalah dalam pada huruf pembukaan pada dua sūrah, yang diucapkan dengan nun saakinah di akhir. Yaitu pada surah (ن) nun dan يس (Yaasiin). Ini diucapkan dengan idzhar terlepas dari huruf waaw yang mengikutinya.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ- يسٓ ﴿١﴾ وَالْقُرْءَانِ الْحَكِيمِ

3. (الْقَلْب) QALB atau (الاقلاب) IQLAAB

Iqlaab mengacu pada perubahan atau pergantian nun sakinah (termasuk tanwin) menjadi Mim (م) . Ini terjadi ketika nun diikuti oleh satu huruf yaitu , baa (ب) baik dalam satu atau dua kata. Beberapa muṣḥafs menggunakan simbol mim kecil (م) diatas huruf nun, sebagi penanda akan pengucapannya.

Huruf mi mini mengikuti aturan/hukum Ikhfa, dan tetap diucapkan dan diperhatikan ghunnahnya.

(Lihat aturan untuk "Mim Saakinah – Ikhfaa' Shafawi,")

Contoh:

أَنۢبَآكَ   مِنۢ بَعۡدِ   سَمِيعٌۢ بَصِير

ذُرِّيَّةًۢ بَعۡضُهَا مِنۢ بَعۡض   يُنۢبِتُ لَكُم

أَنْبَأَكَ diucapkan sebagai أَمْبَأَكَ

مِنْ بَعْدِ diucapkan sebagai مِمْبَعْدِ, etc.
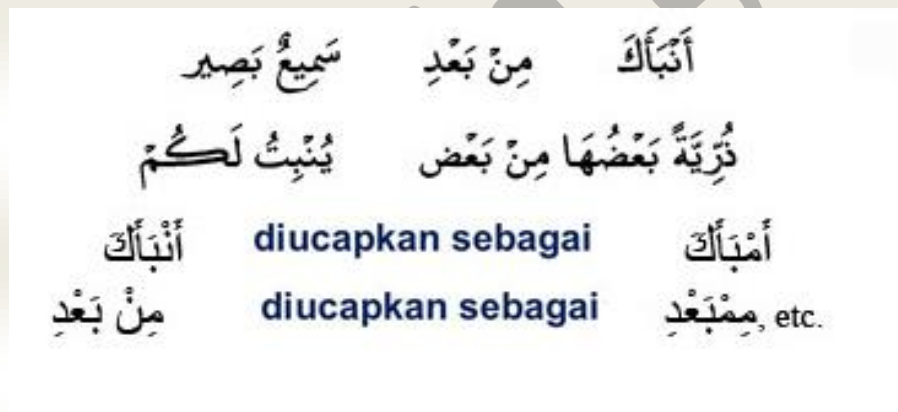
4. IKHFAA (الاخفاء)

Ikhfaa artinya bersembunyi atau menutupi , dan dalam ilmu tajweed mengacu pada penyembunyian satu huruf di belakang yang lain. Nun sakinah atau tanween diucapkan dengan ikhfaa ' setiap kali diikuti oleh lima belas huruf yang tidak termasuk dalam huruf huruf idzhar, idghaam atau iqlab. Hurufnya adalah

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Seperti idzhar dan iqlaab, itu terjadi baik dalam satu atau dua.

Ikhfaa ' berarti pengucapan dilakukan antara idz-haar dan idghaam, serta mempertahankan ghunnah sambil menyembunyikan nun di belakang huruf berikut. Karena nun bukan digabungkan tetapi hanya tersembunyi maka tidak ada shaddah pada huruf ikhfaa' seperti yang terjadi di idghaam. Pengucapan yang benar diperoleh dengan menempatkan lidah dalam posisi siap untuk mengucapkan huruf setelah nun sambil melakukan ghunnah dengan dua hitungan.

Ujung lidah tidak boleh menyentuh bagian atas mulut selama ghunnah , jika tidak maka nun akan terdengar dan tidak tersembunyi, dan ini harus dihindari.

Contoh:

<table>
<tr><td colspan="3">مِنْ سِجِّيلٍ فَجَعَلَهُمْ</td><td>عَنْ صَلَاتِهِمْ</td></tr>
<tr><td>نَفْسٍ شَيْأً</td><td>لَيْلَةٌ ثُمَّ</td><td>أَنْتُمْ</td><td>إِنْسَانٌ</td></tr>
<tr><td colspan="2">نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ</td><td colspan="2">نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ</td></tr>
<tr><td colspan="2">يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ</td><td colspan="2">مِنْ جُوعٍ</td></tr>
<tr><td colspan="2">مَنْ ثَقُلَتْ</td><td colspan="2">كُتُبٌ قَيِّمَةٌ</td></tr>
</table>

Catatan yang berkaitan dengan ikhfaa': Ketika huruf tafkheem/tebal mengikuti nun sakinah atau tanween, ghunnah yang dilakukan pun bersifat tafkheem. Demikian juga, ketika huruf tarqeeq/tipis mengikuti nun sakinah atau tanween, ghunnahpun akan bersifat tarqeeq (tipis).

Untuk praktek aturan nun saakinah dan tanween, baca Sūrah al-Baqarah, āyāt 66-71.

HUKUM MIM SAAKINAH

الميم الساكنة

Meem adalah salah satuhuruf yang makhrajnya berada antara Bibir. Oleh karena itu, jika mengacu pada aturan yang berlaku untuk mim (م) saakinah , maka kata shafawi (artinya "bibir") digunakan untuk membedakan aturan dari nun saakinah.

Ada tiga aturan yang berlaku untuk mim saakinah. Yaitu:

1. IDGHAAM SHAFAWI الادغام الشفوي

Jika mim saakinah diikuti oleh huruf mim lainnya , maka pengucapannya digabungkan ke dalam huruf kedua, yang mengambil tanda *shaddah* , yang juga menunjukkan sebagai *idghaam*. Pengucapan dengan *Ghunnah* atau dengung dan ditahan dua hitungan dengan bibir tetap tertutup

Contoh:

يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّى	لَكُم مَّا
إِنَّهُم مَّعَكُم	إِلَيۡكُم مُّرۡسَلُونَ

Catatan : disebut juga idghaam yang lebih kecil (الادغام الصغير)

2. (الاخفاء الشفوى) IKHFAA SHAFAWI

Jika huruf baa (ب) mengikuti mim saakinah, maka huruf mim disembunyikan olehnya dan ghunnah dipertahankan. Bibir tidak boleh ditutup sepenuhnya selama ghunnah, untuk menghindari mim yang terdengar jelas.

Contoh:

رَبَّهُمْ بِهِمْ	وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ	يَعْتَصِمْ بِاللهِ

CATATAN: Terkadang nun sakinah atau tanween telah berubah menjadi huruf mim sesuai dengan aturan iqlaab, dan tunduk pada aturan ikhfa shafawi sebagaimana dijelaskan di atas.

Also disebut sebagai idghaam yang lebih kecil (الادغام الصغير)

3. (الاظهار الشفوى) IDZHAR SHAFAWI

Jika mim saakinah diikuti oleh huruf apapun selain mim atau baa, diucapkan dengan idz-haar, yaitu jelas dan secara terpisah dan tanpa ghunnah. Penekanan khusus diberikan kepada idz-haar terjadi saat huruf faa (ف) atau waaw (و), dikarenakan kedua huruf ini muncul dekat dengan makhraj mim dan harus dibedakan dengan jelas dari baa yang menyebabkan ikhfaa'.

Contoh:

فَلَهُمْ أَجْرٌ	أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِى	لَكُمْ دِينُكُمْ

Latihan huruf mim saakinah pada Sūrah Ali 'Imraan, āyat 152

GHUNNAH

الغنة

Ghunnah adalah suara dengung yang dikeluarkan dari nun (ن) dan mim (م) dan telah disebutkan pada bagian makhraj . Ghunnah muncul dari suara hidung ketika aliran suara tertahan di mulut (oleh lidah untuk huruf ن dan oleh bibir pada huruf م) . Ketika Nun atau Mim bertanda saddah (◌ّ◌ّ), maka ghunnah dilakukan dengan dua hitungan (sama dengan panjang vokal panjang), seperti yang diilustrasikan dalam kata-kata ثُمَّ إِنَّ dan .

Ucapkan:

Ghunnah				
فَلَمَّا	صُمٌّ	اِنَّكَ	الٰهِ النَّاسِ	
جَنَّةً	جَنَّاتٍ	اِنَّ	فَاِنَّمَا	اَلنَّارُ
عَمَّ	ثُمَّ	مِمَّا	فَلَمَّا	حَمَّا
حَمَّالَةَ	وَاَمَّا	بِالْخُنَّسِ	لَتُسْئَلُنَّ	
فَاِنَّهَا	اِنِّى	اِنَّا لَمَّا	وَالنَّهَارِ	
وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ	مُحَمَّدٌ	مِنَ النَّاسِ		

Ghunnah juga terjadi dalam keadaan lain yang akan dijelaskan dalam bagian HUKUM NUN DAN MIM

Catatan : Huruf double lainnya ditandai dengan saddah di atas hurufnya dan ditahan dalam pengucapannya , tapi tidak lebih dari dua hitungan ghunnah

JENIS IDGHAAM LAINNYA

Idghaam didefinisikan di bawah hukum nun saakinah, meskipun tidak terbatas hanya pada huruf-huruf itu. Kasus lain dalam idghaam yang terjadi dalam Al-Qur'ān akan disebutkan di sini secara singkat dengan contoh untuk dapat diketahui . Hal yang harus dicatat bahwa jika huruf yang membawa sukoon adalah salah satu yang membutuhkan qalqalah, pengucapannya dihilangkan ketika huruf digabungkan ke yang lain.

1. IDGHAAM DARI DUA HURUF IDENTIK ادغام متماثلين

Contoh :

قُل لَّكُم   مِن نِّعْمَة   قَد دَّخَلُوا   اضْرِب بِّعَصَاكَ

فَلَا يُسْرِف فِّي الْقَتْل   يُدْرِككُّمُ الْمَوْت   اذْهَب بِّكِتَابِي

Catatan: Setiap kali dua nun atau dua mim digabungkan menjadi satu, ghunnah harus dilakukan seperti yang disebutkan sebelumnya.

2. IDGHAAM DARI DUA HURUF SERUPA ادغام متجانسين

Ini adalah huruf huruf dengan makhraj yang sama tetapi memiliki berbeda ṣifaat (kualitas). Dalam Al-Qur'ān berikut ini dating di bawah kategori ini:

1. **Dzaal (ذ)** digabungkan menjadi dzhaa (ظ)seperti dalam:

إِذْ ظَلَمْتُمْ   إِذْ ظَلَمُوا

2. **Taa (ت)** digabungkan menjadi daal (د)atau ṭho (ط)seperti dalam:

3. **Daal (د)**digabungkan menjadi taa (ت) seperti dalam:

4. **Ṭho (ط)**digabungkan menjadi taa (ت) seperti dalam:

5. **Baa (ب)** digabungkan menjadi meem (م)seperti dalam:

ارْكَبْ مَّعَنَا

(Mim dengan shaddah membutuhkan ghunnah)

6. **Taa (ث)** digabungkan menjadi dzaal (ذ)seperti dalam:

3. IDGHAAM DARI DUA KEDEKATAN (ادغام المتقاربين)

Ini mengacu pada huruf huruf yang dekat satu sama lain di makhraj dan di ṣifaat.

1 Laam (ل)digabungkan menjadi raa (ر)seperti dalam:

قُلْ رَبِّ   بَلْ رَفَعَهُ إِلَيْهِ

2. Qaaff (ق) digabungkan menjadi kaaf (sebagaimana dalam:

أَلَمْ نَخْلُقكُّم

Ulama telah menyebutkan ini di bawah "Kedekatan."

3. IDGHAAM DARI LAAM DALAM ARTIKEL YANG PASTI ادغام اللام الشمسية

Dalam bahasa Arab, artikel yang tidak terbatas ditunjukkan oleh tanween di ujung kata benda. Namun, artikel yang pasti, mendahului kata benda dan terhubung ke sana dalam bentuk ألْ Yaitu. Misalnya pada Hamzah yang terhubung yang disusul oleh laam. (Kata كتاب mengacu pada buku apa pun, yaitu, "buku," sementara الكتاب mengacu pada buku, yaitu, "buku.")
Meskipun ألْ tidak berubah ketika ditulis, pengucapan laam tergantung pada huruf yang mengikutinya, dan itu tunduk pada aturan idghaam dan idz-haar.
 Ketika laam dari artikel yang pasti diikuti oleh salah satu huruf yang disebut "shamsiyyah" (ash-shams الشمس berarti "matahari," dan kata itu

sendiri adalah contoh dari aturan ini), digabungkan ke dalam huruf berikut yang memiliki shaddah.

Huruf shamsiyyah yang menyebabkan idghaam adalah empat belas:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن.

Huruf yang tersisa dari alfabet juga empat belas:

ب ع خ ع غ م ه و ي ء .

Dan disebut sebagai “qamariyyah" (al-qamar القمر yang berarti "bulan") dan menyebabkan idz-haar, yaitu pengucapan laam yang jelas.
Contoh yang memperlihatkan idghaam:

الشَّمْس اللَّيْل السَّاعَة النَّار الذَّارِيَات

الثَّمَرَات التَّائِبُون

Contoh yang menunjukkan idz-haar:

الْقَمَر الْمَلَائِكَة الْإِنْسَان الْجَبَل الْعَالَمِين

الْكِتَاب الْبَيْت

HUKUM LAAM

Huruf Laam (ل) termasuk huruf ringan, satu-satunya pengecualian ketika berada pada nama Allah ﷲ . Jika nama Allah didahului dengan harakat kasrah atau yaa saakinah (يْ) maka huruf laam diucapkan dengan tarqiq atau tipis , seperti dalam:

فِي اللهِ		بِسْمِ اللهِ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ		مِنْ عِنْدِ اللهِ
قُلِ اللهِ	أَعُوذُ بِاللهِ	بِآيَاتِ اللهِ

Tetapi jika didahului oleh fatḥah (َ), dhammah (ُ) atau waaw(و) saakinah (وْ), atau Saat membaca dimulai dengan nama Allah, maka *laam* diucapkan dengan tafkhim/tebal , seperti dalam:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللهِ   اللهُ نُورُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْض

قَالَ اللهُ   سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ   وَإِذْ قَالُوا اللّٰهُمَّ [12]

Catatan : Alif yang mengikuti waaw dari orang ketiga jamak dalam kata kerja tidak diucapkan oleh karena itu diabaikan ketika menerapkan aturan tajweed.

Membaca Al (Alif Laam Ma‘rifat)

Ada dua cara membaca Al (ال) bergantung pada huruf setelahnya. Bunyi huruf ’l’ ketika membaca ال itu bisa tetap diucapkan dengan jelas atau bunyi huruf ’l’ itu dimasukkan ke bunyi huruf sesudahnya sehingga yang diucapkan bukan bunyi huruf ’l’ melainkan bunyi huruf sesudahnya. Dalam ilmu tajwid memasukkan bunyi sebuah huruf ke bunyi huruf sesudahnya disebut idghaam. Dalam membaca ال dikenal dua macam idghaam yaitu, Idghaam Qamariyah dan Idghaam Syamsiyah.

Pada kasus Idghaam Qamariyah bunyi huruf ’l’ itu tetap diucapkan dengan jelas yaitu, jika bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf berikut:

Contoh

مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ

Pada kasus Idghaam Syamsiyah bunyi huruf ’l’ itu dimasukkan ke bunyi huruf sesudahnya yaitu, jika bertemu dengan salah satu dari huruf-huruf berikut:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Pada contoh di bawah Idghaam Syamsiyah dilakukan dengan melahirkan bunyi dengung selama 2 sampai 3 harakat

Pada contoh di bawah Idghaam Syamsiyah dilakukan dengan melahirkan bunyi dengung selama 2 sampai 3 harakat

HUKUM RA

Huruf raa (ر) diucapkan bergantian antara tarqiq dan tafkhim tergantung dengan huruf vokal yang menyertainya, atau saat huruf vokal yang mendahuluinya. Karenanya :

1. **Dibaca ringan / Raa ringan (yaitu, dengan tarqiq)** , saat disertai dengan kasrah atau oleh sukun dan didahului oleh kasrah, sebagaimana dalam:

   قرح - الرقاب - فرعون

   Dibaca ringan juga saat kita membaca dan berhenti padanya (di akhir kata , sehingga menghilangkan vokal akhir) tetapi didahului oleh yaa saakinah, seperti dalam:

   قدير - خبير - خير

اَنْذِرْهُمْ	مِنْ شَرِّ	مِنْ خَيْرٍ	وَطُورِ
نَاصِرٍ	فِيْ نَارٍ	وَاقْتَرِبْ	بِالْبِرِّ
شِرْبٍ	نُذُرٍ	مُدَّكِرٍ	فَانْتَصِرْ

2. **Huruf Raa dibaca berat/tebal (yaitu, dengan tafkhim)** ketika hurauf Raa disertai harakat fatḥah atau dhammah, atau oleh sukoon tetapi didahului oleh fatḥah atau dhammah, seperti dalam:

ربنا - رأوا - عشرون

Dibaca berat/tebal juga saat kita membaca dan berhenti padanya, ketika didahului oleh alif sukun atau waaw sukun, seperti dalam:

صدور - القهار - الغفور

Dan juga dibaca berat ketika didahului oleh hamzah washal (همزة الوصل) dalam keadaan apa pun, seperti dalam:

إن ارتبتم - لمن ارتضى- فارتقب

Catatan : Terkadang saat berhenti/waqaf akan menyebabkan dua sukoon berurutan, seperti pada القدر *dan .* الفجر *. Di sini,kita melihat pada huruf vokal yang mendahului nya dan terapkan hukum bacaannya*

Dan terakhir, Diucapkan berat ketika huruf Raa adalah sukun meskipun didahului oleh kasrah dan huruf selanjutnya adalah huruf ber harakat fatḥah atau dhammah, sebagaimana dalam:

قرطاس - مرصادا

Bacalah untuk latihan : Sūrah Hūd, āyāt 96-99 dan Sūrah al-Qamar

تَرْمِيهِمْ	وَاَرْسَلَ	طَيْرًا	اَلَمْ تَرَ
يُرْزَقُوْنَ	وَاْمُرْ	دُكَّتِ الْاَرْضُ	
ضَرَبَ	بِرٌّ	رَبِّى	

QALQALAH

القلقلة

Qalqalah secara singkat telah disebutkan di dalam ṣifat huruf . Dalam Buku tajwid biasanya diperlakukan sebagai studi terpisah.

Secara harfiah, qalqalah berarti "gerakan, getaran atau pantulan." Dalam terminologi tajweed berarti "gerakan atau getaran dari makhraj saat pengucapan salah satu huruf qalqalah ketika disertai dengan sukoon." Hal ini disebabkan oleh pelepasan tiba-tiba aliran suara setelah terperangkap di bawah tekanan suatu makhraj, dan menghasilkan suara tambahan yang memberikan penekanan dan suara jelas pada huruf tersebut.

Huruf qalqalah terkandung dalam frasa قطب جد , dan perlu diketahui bahwa jika mengakhiri suku kata salah satunya tanpa menggunakan qalqalah, huruf itu akan tertahan dan tidak didengar oleh pendengar. Kualitas suara yang dihasilkan dan kekuatannya digabungkan dalam huruf-huruf qalqalah ini.

ق ط ب ج د (قُطْبُ جَدٍّ)

- **Qalqalah akan terdengar sedikit kurang jelas ketika terjadi di tengah kata, seperti:**

حَبْلُ	مُطْمَئِنَّةٌ	أُقْسِمُ
أَطْعَمَهُمْ	قَدْرٌ	الرُّجْعِي
قِبْلَتَهُمْ	صَبْرٌ	جِبْرِيلَ

Ini disebut qalqalah ṣughrā (qalqalah yang lebih kecil).

- **Qalqalah lebih jelas ketika terjadi pada akhir sebuah kata, seperti:**

لَهَبْ	خَلَقَ	فَلَقِ
ذَاتِ الْبُرُوجِ	لَكَنُودٌ	مُحِيطٌ

Ini disebut qalqalah kubrā (qalqalah yang lebih besar).

- **Qalqalah paling jelas ketika huruf digandakan dengan shaddah (ّ) di akhir kata, seperti:**

حَقٌّ
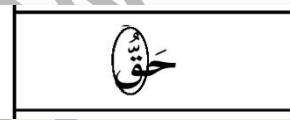
Untuk latihan, bacalah sūrah berikut: al-Burūj, aṭ-Ṭāriq, al-'Ādiyāt, al-Masad dan al-Falaq.

Maksud dari mad yaitu Memanjangkan Bunyi Sebuah Huruf (Mad)

yaitu memanjangkan bunyi sebuah huruf yang diikuti oleh huruf mad atau huruf layn. Huruf mad ada tiga yaitu,ا ,و ,ي , yang hadir dalam keadaan mati setelah huruf yang berbaris sebagai beriku

1. Mad Thabii‘i

Pada mad thabii‘i huruf mad tidak diikuti oleh atau huruf mati, baik mati asli maupun mati karena membaca berhenti. Panjang bunyi suatu huruf pada mad thabii‘i yaitu dua harakat (ketuk) atau disebut juga satu alif (jadi, 1 alif = 2 harakat).

Contoh:

1. Mad thabii‘i juga terdapat pada kata

Contoh-contoh lain mad thabii‘i beserta tanda-tandanya:
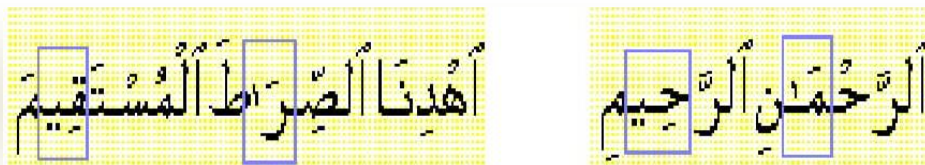
Dalam cetakan Al-Qur’an yang lain (biasa juga ditemui di Indonesia) mad thabii‘i ditandai juga dengan pencantuman fathah dan kasrah sebagai garis pendek berdiri serta dhammah yang terputar 180

2. **Mad Far‘ii**

   Pada mad far‘ii huruf mad dan huruf layn diikuti oleh atau huruf mati, baik mati asli maupun mati karena membaca berhenti. Mad far‘ii ada beberapa macam dan panjangnya berbeda-beda. Sebuah mad disebut laazim apabila para ahli sepakat mengenai keharusan untuk melakukannya dan panjangnya, disebut wajib jika para ahli sepakat mengenai keharusan untuk melakukannya namun tidak mengenai panjangnya, disebut jaaiz jika para ahli tidak sepakat mengenai baik keharusan untuk melakukannya maupun panjangnya.

a) **Mad Wajib Muttashil** dan Mad Jaaiz Munfashil Pada mad far‘ii ini ditemui kasus huruf mad dikuti oleh . Jika huruf mad dan itu berada pada kata yang sama maka mad dinamakan Mad Muttashil dan sifatnya wajib. Jika yang mengikuti huruf mad berada di kata yang lain maka mad dinamakan Mad Munfashil dan sifatnya jaaiz. Dalam Al-Qur’an baik mad muttashil maupun mad munfashil dikenali dari tanda seperti tilde (~) di atas huruf mad sebelum .

   Panjang mad muttashil menurut pendapat para ahli berbeda-beda. Yang paling pendek yaitu 3 dan yang paling panjang yaitu 6 harakat. Contohnya:

b)Panjang mad munfashil menurut para ahli juga berbeda-beda, yang terpendek 2 dan terpanjang 6 harakat. Bagi yang ingin melakukannya maka, mad munfashil hanya dilakukan jika membaca tidak berhenti sebelum kata tempat berada. Jika berhenti sebelum kata itu berarti huruf mad di kata sebelumnya belum bertemu dan mad munfashil tidak berlaku melainkan mad thabii‘i. Contoh mad munfashil:

وَٱذْكُرْ عَبْدَنَآ أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلشَّيْطَٰنُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

Pada contoh dalam lingkaran, jika membaca berhenti di situ maka berlaku mad thabii‘i.

c)Mad Jaaiz ‘Aaridh Lissukuun

Mad ‘aaridh lissukuun bersifat jaaiz. Di sini ditemui kasus huruf mad atau huruf layn diikuti oleh huruf mati, yang bukan mati asli melainkan dimatikan karena membaca berhenti. Panjang mad ‘aaridh lissukuun berbeda-beda menurut para ahli, ada yang mengatakan 2, 4 dan 6 harakat. Contoh:

d)Mad Laazim Kilmi

Mad laazim kilmi ada dua yaitu, Mad Kilmi Mutsaqqal dan Mad Kilmi Mukhaffaf. Pada mad kilmi mutsaqqal huruf mad diikuti oleh huruf bertasydid dalam satu kata, sedangkan pada mad kilmi mukhaffaf huruf mad diikuti oleh huruf mati asli dalam satu kata. Sebagai catatan, perhatikan kembali maksud tanda tasydid di halaman 3. Dengan begitu pada dasarnya, pada mad kilmi ditemui kasus huruf mad diikuti oleh huruf mati asli; pada yang satu terjadi idghaam (idghaam mutamaatsilayn) dan disebut mutsaqqal, sedangkan pada yang lain tidak terjadi idghaam dan disebut mukhaffaf. Panjang bunyi baik pada mad kilmi mutsaqqal maupun pada mad kilmi mukhaffaf yaitu 6 harakat. Dalam Al-Qur’an mad kilmi

mutsaqqal dikenali dari tanda seperti tilde (f) di atas huruf mad sebelum huruf bertasydid, sedangkan mad kilmi mukhaffaf dari tanda (f) di atas huruf mad sebelum huruf mati asli. Contoh mad kilmi mutsaqqal yaitu

Contoh mad kilmi mukhaffaf hanya ada pada satu kata, yang berada di dua ayat dari surat Yunus yaitu, ayat 51 dan 91:

أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنتُم بِهِۦٓ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ

e) Mad Laazim Harfii

Dua puluh sembilan surat dalam Al-Qur’an diawali dengan sederet huruf tanpa baris contohnya, Surat Al-Baqarah, Ibraahiim, Yaasiin, Shaad, Al-Mu’min. Huruf-huruf itu ada 14 buah, yang dapat dibagi

atas 2 kelompok berdasarkan panjang membacanya yaitu:

1. **kelompok**

2: kelompok

Ejaan bunyi huruf-huruf pada kelompok 1 terdiri atas tiga huruf dengan ciri yaitu, huruf yang terakhir mati dan huruf yang kedua merupakan salah satu huruf mad, kecuali , yang huruf keduanya yaitu huruf layn :

Huruf-huruf pada kelompok 2 memiliki ejaan bunyi yang terdiri atas 2 huruf dengan huruf kedua yaitu huruf mad , kecuali huruf , ع yang memiliki ejaan bunyi terdiri atas tiga huruf ي :

ن = نون   ق = قاف   ص = صاد   ع = عين

س = سين   ل = لام   ك = كاف   م = ميم

Huruf-huruf pada kelompok 2 memiliki ejaan bunyi yang terdiri atas 2 huruf dengan huruf kedua yaitu huruf mad ا , kecuali huruf ا, yang memiliki ejaan bunyi terdiri atas tiga huruf:

ح = حا   ر = را   ط = طا   ه = ها   ي = يا

ا = الف

Huruf-huruf pada kelompok 1 dibaca panjang selama 6 harakat, dalam Al-Qur'an ditandai dengan (~) di atasnya. Pemanjangan bunyi huruf pada kelompok 1 ini disebut Mad Harfii dan sifatnya laazim. Huruf-huruf pada kelompok 2 dibaca sesuai ejaan bunyinya. Jadi, huruf ا dibaca pendek dan yang lainnya dibaca panjang selama 2 harakat sesuai panjang mad thabii'i. Berikut ini daftar 29 rangkaian huruf pembuka surat itu:

Al-Baqarah	الٓمٓ	Thaahaa	طه	Al-Mu'min	حمٓ
Ali 'Imraan	الٓمٓ	Asy-Syu'araa	طسٓمٓ	Fushilat	حمٓ
Al-A'raaf	الٓمٓصٓ	An-Naml	طسٓ	Asy-Syuuraa	حمٓ – عسٓقٓ
Yuunus	الٓر	Al-Qashash	طسٓمٓ	Al-Zukhruf	حمٓ
Huud	الٓر	Al-'Ankabuut	الٓمٓ	Ad-Dukhaan	حمٓ
Yuusuf	الٓر	Ar-Ruum	الٓمٓ	Al-Jaatsiyah	حمٓ
Ar-Ra'd	الٓمٓر	Luqman	الٓمٓ	Al-Ahqaaf	حمٓ
Ibrahiim	الٓر	As-Sajdah	الٓمٓ	Qaaf	قٓ
Al-Hijr	الٓر	Yaasiin	يسٓ	Al-Qalam	نٓ
Maryam	كٓهيعٓصٓ	Shaad	صٓ		

Pada beberapa rangkaian huruf tersebut terdapat huruf ل yang diikuti oleh huruf م. Telah ditunjukkan bahwa ejaan bunyi huruf ل diakhiri huruf مْ, sementara ejaan bunyi huruf م diawali oleh huruf م berbaris. Dengan begitu, sesuai hukum مْ di situ terjadi idghaam (idghaam miim) disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Idghaam terjadi pula apabila huruf س diikuti oleh huruf م seperti terdapat pada sebagian ayat di atas. Ejaan bunyi huruf س diakhiri huruf نْ, sementara ejaan bunyi huruf م diawali oleh huruf م berbaris. Dengan begitu, sesuai hukum نْ di situ terjadi idghaam (idghaam bighunnah) disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Mad laazim harfii

BERHENTI (الوقف)

Mengetahui tempat yang tepat untuk memulai dan berhenti selama membaca atau mengaji adalah hal yang sangat penting untuk menghindari kesalahan yang menyebabkan kebingungan atau perubahan makna. Pertanyaan yang sering muncul adalah bagaimana saat membaca ayat yang panjang di mana pembaca harus berhenti sejenak untuk menarik napas sebelum melanjutkan.

Beberapa titik untuk memulai atau berhenti harus mempertimbangkan beberapa ketentuan apakah di perbolehkan/diizinkan (جائز), sebaiknya tidak dilakukan (غير جائز) atau terlarang (قبيح) , tergantung apakah terhentinya bacaan itu sesuai atau mengarah pada makna yang lengkap dan benar.

Pemahaman umum tentang makna bahasa Arab akan dapat menjaga pembaca dari kesalahan paling serius, dan pengetahuan diperoleh melalui tafser (penjelasan) Al-Qur'ān.

Untuk selanjutnya ,terdapat simbol-simbol tertentu yang telah ditambahkan oleh para ulama muṣḥaf yang memberikan petunjuk tentang kemungkin berhenti di tempat-tempat tertentu. Muṣḥafs dicetak di Pakistan mengikuti sistem simbol yang sedikit berbeda dari yang dicetak di negara-negara Arab, tetapi yang lebih umum di kebanyakan muṣḥafs adalah sebagai berikut:

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَيَقُوْلُوْنَ مَاذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا ۙ
وَّيَهْدِيْ بِهٖ كَثِيْرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهٖٓ اِلَّا الْفٰسِقِيْنَ ۝

وَلَيْسَ الْبِرُّ بِاَنْ تَاْتُوا الْبُيُوْتَ مِنْ ظُهُوْرِهَا وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقٰى ۚ وَاْتُوا
الْبُيُوْتَ مِنْ اَبْوَابِهَا ۠ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Tanda Mim(مـ) Sebaiknya berhenti untuk mencegah perubahan makna

Tanda Jim (ج) Lebih baik berhenti seketika di sini, walaupun diperbolehkan juga untuk tidak berhenti

Tanda Sad-Lam-Ya‘ (صلے) ; Boleh berhenti walau lebih baik di lanjutkan

Tanda Qaaf – Lam (قف), ; berhenti lebih baik, tidak salah kalau di teruskan

Tanda Laa (لا) ; artinya “Jangan Berhenti”

Tanda Bertitik Tiga (.‘. .‘.~Mu‘Anaqah); berhenti di salah satu tempat titik tersebut namun bukan di kedua nya
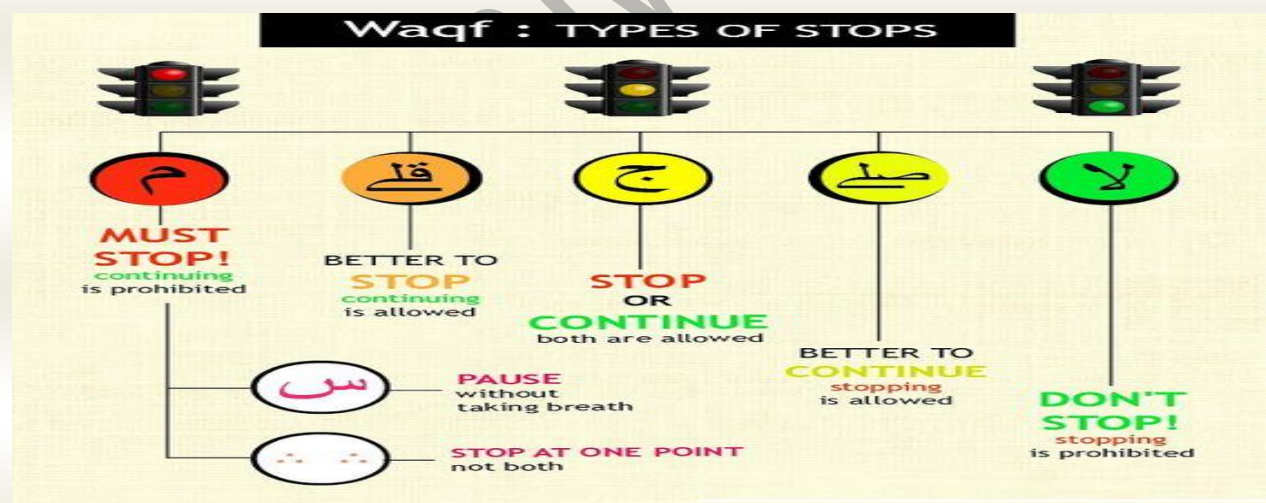
Catatan : Sunnah Rasulullah ﷺ adalah untuk berhenti pada setiap akhir ayat seberapapun panjangnya. Oleh karena itu, kita bisa mengabaikan tanda لا di dalam mushaf , di akhir beberapa ayat pendek.

Saat berhenti di kata apa pun, baik di akhir ayat atau kalimat, atau sekadar menarik napas, berikut ini hal hal yang perlu diperhatikan ;

Vokal pendek termasuk tanween dihilangkan dalam pengucapan dari huruf terakhir kata tersebut. (contoh : محيط dibaca muhiit , كافروَنْ dibaca kafiruun)

Satu pengecualian adalah fathahtain (ً) yang diucapkan menjadi alif . (lihat pada bab perubahan karena Mad)

Saat berhenti di taa marbūṭah (ـة (atau ة) semua vokal dan tanwin (termasuk fatḥah) dihilangkan dan hurufnya di ucapkan menjadi haa dengan sukun n (ـهْ)

قُرَيْشٍ	خَوْفٍ	نَسْتَعِيْنَ	شَكُوْرٌ	بَيَانَ	اَلرَّحْمٰنُ
⇩	⇩	⇩	⇩	⇩	⇩
قُرَيْشْ	خَوْفْ	نَسْتَعِيْنْ	شَكُوْرْ	بَيَانْ	اَلرَّحْمٰنْ

مَفَرٌّ	جَآنٌّ	حَجٌّ	مُضَآرٍّ	مَسٍّ	فَطَلٌّ	تَبَّ
⇩	⇩	⇩	⇩	⇩	⇩	⇩
مَفَرّْ	جَآنّْ	حَجّْ	مُضَآرّْ	مَسّْ	فَطَلّْ	تَبّْ

(السكت)

BERHENTI SEJENAK

Saktah artinya berhenti sejenak menahan dua hitungan (2 harakat) tanpa bernafas saat sedang membaca Al quran . Dan ini di tandai dengan huruf س dari sakta Saktah

Dapat di temui dalam beberapa tempat di Al qur'an :

Surat Al-Muthoffifin Ayat 14

Surat Al-Qiyamah Ayat 27

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Surat Yasin Ayat 52

Surat Al-Kahfi Ayat 1

({ مَا أَغْنَى عَنِّي مَالِيَهْ (٢٨) هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَهْ)

Surah Al-Haqqah ayat 28-29

Berhenti sementara ini untuk menghindari kebimbangan atau keraguan dalam makna .

Aturan mudah Tajwid

Hukum Nun

- **Ghunnah** : Jika nun dan mim yang bertasydid, ucapkan dengan ghunnah (suara panjang dari hidung/didengungkan)

- **Idgham** : Jika Setelah Nun sukun نْ atau tanwin (fathah, dammah dan kasroh) bertemu huruf و, م , ن , ي , maka di baca dengan menggabungkan huruf huruf tersebut dan membuat ghunnah (suara panjang dari hidung/didengungkan) .

- Jika huruf ر , ل muncul setelah noon sukun atau tanwin , maka gabungkan huruf huruf tersebut dan tidak membuat suara ghunnah/dengung .

- **Ikhfa**   : JIka salah satu huruf selain huruf yang ada disini muncul setelah noon sukun atau tanwin, maka dibuat/ dibaca samar disertai dengung

- **Izhaar**, : Jika satu dari huruf huruf ini muncul setelah noon sukun atau tanwin , maka diucapkan dengan jelas. ء ه ع ح غ خ

Izhaar artinya diucapkan tanpa suara hidung/dengung

Hukum Mim

- **IDGHAAM**: Jika huruf Mim muncul setelag mim sukun , diucapkan dengan ghunnah / dengung.

- **IKHFAA**: Jika huruf Ba muncul setelah huruf mim sukun , diucapkan dengan ikhfa / samar

- **Qalb** , jika huruf ب muncul setelah nun sukun atau tanwin , maka dibuatlah Qalb.

Qalb artinya Nun sukun atau tanwin akan berubah menjadi mim م

Hukum RA

- **Raa dengan harakat Fathah atau Dhammah** atau Ra sukun dengan harakat fathah atau dhammah sebelumnya, maka akan dibaca dengan mulut penuh / tebal

- **Raa dengan harakat kasroh atau raa** sukun dengan kasrah sebelumnya , maka akan dibaca dengan ringan atau tipis

Hukum Lam

- **Laam dari kata Allah jika Dhammah atau Fathah** muncul sebelum kata “Allah”, maka dibaca tebal (Tafkheem).

- **Jika berharakat Kasrah** sebelum kata “Allah”, maka dibaca dengan ringan/tipis (Tarqeeq).

Apa itu Ishmam الاشمام ?

Ishmam adalah membentuk bibir seperti bentuk saat mengucapkan Dhamma (bentuk bibir bulat) tanpa sebetulnya mengucapkan Dhammah.

Dalam Qur'an,terdapat satu tempat dimana terdapat Ishmam – yaitu berubahnya kata 'Tamana' yang terdapat dalam Surah Yusuf.

Secara harfiah, dalam tajwid,kita menambahkan sedikit harakat atau huruf lain kepada huruf aslinya. Untuk menunjukkan tindakan tertentu yang telah terjadi pada huruf tersebut

Contoh :

(1) Pertahankan bibir pada posisi wāw ketika mengucapkan huruf noon pada kata تأمنا dan di lanjut kepada ḍammah pada noon yang pertama .
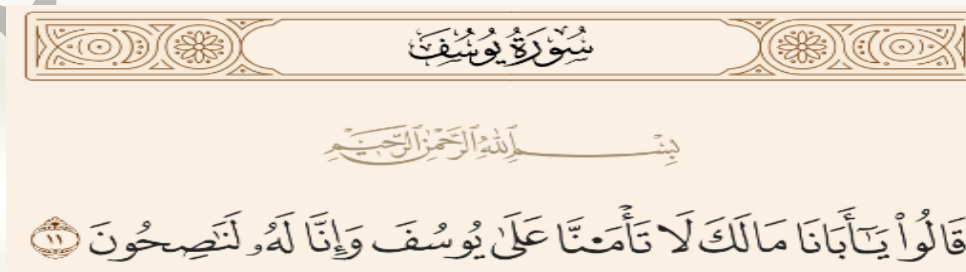
(2) Pengucapan huruf ṣād tepat dari area di belakang bibir menggantikan makhroj asli nya untuk menambahkan ucapan dari huruf zāy kepada huruf ṣād.

Jika akhir dari suatu kata adalah huruf vocal. Dan kita akan berhenti padanya dengan huruf sukun , maka ada 5 kemungkinan cara berhenti pada nya

1. السكون المحض (Asli , sukun yang tidak bercampur)
2. الروم **Al-Roum** (DIberikan hanya 1/3 dari hitungan vocal)

   - dijelaskan nanti
3. الاشمام (Dhammah dari dua bibir, dengan tanpa suara)- dijelaskan nanti
4. **الحذف**(Dihilangkan)
5. **الابدال**(diganti)

Gambaran tentang Alif

1. Tidak diucapkan saat melanjutkan atau berhenti
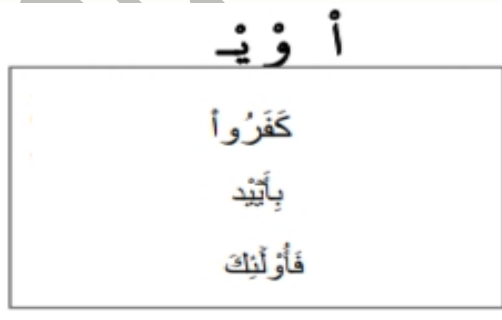
Catatan : Ada bulatan kecil diatas alif atau waw atau Yaa , dan mereka

tidak diucapkan juga

2. Dihilangkan ketika melanjutkan dan diucapkan saat berhenti
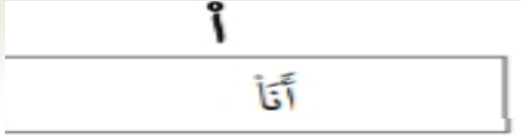
3. Alif kecil diucapkan sama dengan alif besar
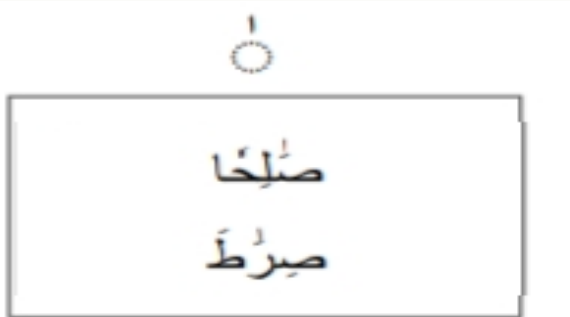
An- Nabr النبر , secara bahasa artinya:

Hamzah, atau "menghentak".

Secara istilah artinya: Meninggikan suara sedikit ketika mengucapkan sebuah lafadh Al- Qur'an.

An- Nabr termasuk dari bagian kesempurnaan membaca Al- Qur'an. Oleh karena itu tidak banyak kitab- kitab tajwid yang membahas tentang An- Nabr, karena hanya TAKMILIYYAH/ kesempurnaan/ kesunahan, bukan sesuatu yang wajib diamalkan.

- **An- Nabr dilakukan pada lima tempat, yaitu**:

1. Ketika mewaqofkan huruf bertasydid, (الوقف على الحرف المشدد)

   seperti:

   على النبِيّ - مستقَرٌّ - مد الظلّ

An- Nabr tidak berlaku pada:

a- Nun dan Mim bertasydid, (الوقف على النون و الميم المشددتين) seperti:

منهُنَّ – ولكِنَّ - عمَّ - في اليَمِّ

b- Huruf Qolqolah bertasydid, (الوقف على الحرفالمشدد المقلقل) seperti:

بالحَقِّ - بالحَجِّ - وتَبَّ

2. Ketika mewaqofkan Hamzah yang didahului dengan huruf mad,

   seperti:

   من السماء - من سوء - من شئ - هؤلاء

3. Ketika mengucapkan huruf Wau bertasydid sebelumnya dhommah - atau fatkhah dan Ya' yang bertasydid sebelumnya kasroh,

   (عند النطق : - **واو** مشددة قبلها مضموم أو مفتوح مثل : **القُوَّة – قَوَّامون**)

   - **إيَّاك – سَيَّارة** : ياء مشددة قبلها مكسور أو مفتوح مثل **ياء**)

   seperti:

   حيّيتم بتحيّة - في أمنيّته - نعم العبد انه أوّاب - أولى قوّة

4. Ketika pindah dari Mad ke huruf bertasydid (mad lazim kilmi mutsaqqol)

في حالات المد الذي يليه حرف ساكن الأول (من المشدد) الانتقال من حرف المد)

إلى الحرف الساكن :),

seperti:

الحاقّة - من دابّة - ولا الضالّين - عليها صوافّ

Hati- hati !

Jangan berlebihan menghentak sehingga terkesan muncul huruf baru. Sering terjadi pada surat Al Fatikhah ketika mengucapkan “Dhooolliina” yang terlalu menghentak.

5. Apabila ada Alif Tastniyyah yang bertemu AL makrifat untuk memberi kesan adanya tastniyyah disana,

وهذه الحالة تختص بثلاث كلمات في ثلاث مواضع بعينها في القرآن الكريم وهي):

seperti:

(ذاقا الشجرة)الأعراف – (واستبقا الباب) يوسف - (و قالا الحمد لله) النمل

Kecuali lafadh (دعوا الله ربهما) karena dibelakangnya ada kalimat (ربهما) dengan dhomir yang menunjukkan bahwa pelaku yang berdo’a adalah dua orang, jadi tidak perlu melakukan AN- NABR.

Catatan:

Selama ini ketika mengajarkan Huruf Muqottho’ah pada Fawatihus Suwar, ada kesan An- Nabr, setiap berpindah dari hurf ن – ق – ص – ع – س – ل – م – ك , dengan tujuan agar anak didik mengucapkan dengung atau Idlhar Syafawi dengan jelas tepat setelah selesai mengucapkan huruf sebelumnya yang panjang 3 alif. Mulai sekarang secara bertahap, An- Nabr yang dilakukan, dan tidak bersesuaian dengan kaedah diatas agar mulai dihilangkan ketika menginjak pada pelajaran yang lebih tinggi (pindah jilid 5 dst)..